

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri se- Kecamatan Lembang yang berada di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat.

Pemilihan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Lembang didasarkan pada pertimbangan objektif sesuai dengan tujuan penelitian serta didasarkan kemudahan mencari data.

Populasi dalam penelitian ini berdasarkan variabel terikatnya yaitu kinerja kepala sekolah maka yang dijadikan responden untuk menjawab adalah guru – guru di sekolah selaku orang yang menjalankan tugas dari kepala sekolah. Untuk menjawab pada variabel bebasnya yaitu iklim sekolah dan juga motivasi kerja maka yang dijadikan responden untuk memberikan jawaban adalah kepala sekolah itu sendiri.

Jumlah Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kecamatan Lembang adalah 62 sekolah dengan jumlah guru 771 orang, dan 62 orang kepala sekolah sehingga jumlah populasi penelitian ini adalah 833 orang yang tersebar dalam 5 gugus kepengawasan.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
1	SDN 1 Lembang	1	13
2	SDN 2 Lembang	1	12
3	SDN 3 Lembang	1	15
4	SDN 1 Jayagiri	1	20
5	SDN 2 Jayagiri	1	15
6	SDN 7 Lembang	1	10
7	SDN 1 Cibogo	1	11
8	SDN 2 Cibogo	1	14
9	SDN 3 Cibogo	1	8
10	SDN 4 Cibogo	1	16
11	SDN 1 Cikidang	1	16

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
12	SDN Citrasari	1	20
13	SDN 3 Cikidang	1	12
14	SDN 1 Langensari	1	15
15	SDN 1 Cibodas	1	10
16	SDN 2 Cibodas	1	16
17	SDN 1 Pagerwangi	1	11
18	SDN 2 Pagerwangi	1	12
19	SDN 1 Padasuka	1	12
20	SDN 2 Padasuka	1	15
21	SDN Banyuhurip	1	10
22	SDN 3 Cikahuripan	1	8
23	SDN Barulaksana	1	12
24	SDN Gudangkahuripan-I	1	8
25	SDN Sukajaya	1	8
26	SDN Pancasila	1	26
27	SDN 12 Lembang	1	11
28	SDN 7 Cibogo	1	11
29	SDN 3 Gudangkahuripan	1	9
30	SDN Inp. Lembang	1	10
31	SDN Inp. Cikahuripan	1	11
32	SDN I Kayuambon	1	16
33	SDN 5 Cikidang	1	9
34	SDN 3 Cibodas	1	9
35	SDN Pagermaneuh	1	14
36	SDN Wangunsari-I	1	13
37	SDN 2 Gudangkahuripan	1	8
38	SDN 10 Lembang	1	10
39	SDN 6 Cibogo	1	16
40	SDN 6 Cikidang	1	14
41	SDN 4 Cibodas	1	15
42	SDN 3 Pagerwangi	1	13
43	SDN 2 Wangunsari	1	9
44	SDN Manoko	1	15
45	SDN 11 Lembang	1	10
46	SDN Cilumbeur	1	12
47	SDN 2 Langensari	1	16
48	SDN Suntenjaya-I	1	10
49	SDN Bukanagara	1	18
50	SDN Pasirwangi	1	10
51	SDN Nagrak	1	8

Afifah Purnamasari, 2015

Pengaruh Iklim Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Kepala Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Nama Sekolah	Kepala Sekolah	Guru
52	SDN Pasiripis	1	8
53	SDN Buahbatu	1	10
54	SDN Cibeunying	1	10
55	SDN Merdeka	1	13
56	SDN 2 Suntenjaya	1	9
57	SDN Barunagri	1	11
58	SDN 2 Kayuambon	1	20
59	SDN Cisalsih	1	9
60	SDN Mekarwangi	1	9
61	SDN Ciburial	1	9
62	SDN Wangunsari-III	1	10
Jumlah Guru SD Negeri Kecamatan Lembang			771

Sumber Data: UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Lembang tahun 2014

Sehubungan dengan jumlah populasi yang masih dianggap besar sementara tenaga, waktu dan dana yang penulis miliki terbatas, maka penelitian ini memakai sampel. Untuk memperoleh sampel penelitian digunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Jumlah sampel yang diambil harus sama persisnya dengan jumlah sekolah yang ada di kecamatan Lembang. Penarikan sampel secara *Proportionate stratified random sampling* didasarkan pada prosentasi klasifikasi sekolah berdasarkan akreditasi.

Tabel 3. 2
Perhitungan Jumlah Sampel Sekolah Dasar berdasarkan Akreditasi

Akreditasi	Jumlah	Persentase sampel yang diambil	Jumlah Sampel
A	14	50%	7
B	46	50%	23
C	2	50%	1
Jumlah			31

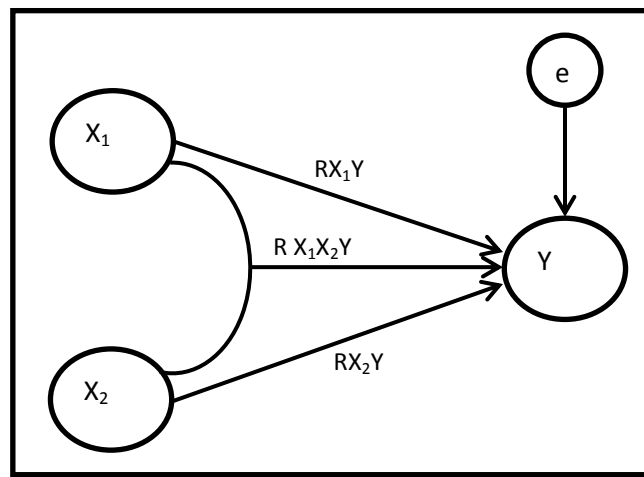
Adapun sekolah sekolah yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini lebih rinci dijelaskan dalam table 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3
Daftar Sekolah yang menjadi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Kepala Sekolah	Guru
	SD Negeri 1 Jayagiri	A	1	20
2	SD Negeri 2 Jayagiri	A	1	15
3	SD Negeri 1 Lembang	B	1	13
4	SD Negeri 2 Lembang	A	1	12
5	SD Negeri 3 Lembang	B	1	15
6	SD Negeri 7 Lembang	B	1	10
7	SD Negeri 11 Lembang	A	1	10
8	SD Negeri 10 Lembang	B	1	10
9	SD Negeri 12 Lembang	B	1	11
10	SD Negeri Inpres Lembang	B	1	10
11	SD Negeri Pasir Ipis	B	1	8
12	SD Negeri Cilumber	B	1	12
13	SD Negeri Nagrak	B	1	8
14	SD Negeri 1 Gudangkahuripan	B	1	8
15	SD Negeri 2 Gudangkahuripan	B	1	8
16	SD Negeri 3 Gudangkahuripan	B	1	9
17	SD Negeri 1 Padasuka	B	1	12
18	SD Negeri 2 Padasuka	B	1	15
19	SD Negeri 1 Kayuambon	A	1	16
20	SD Negeri 2 Kayuambon	A	1	20
21	SD Negeri Pasirwangi	B	1	10
22	SD Negeri 1 Cibogo	B	1	11
23	SD Negeri Banyuhurip	B	1	10
24	SD Negeri Ciburial	B	1	9
25	SD Negeri Barulaksana	B	1	12
26	SD Negeri 5 Cikidang	C	1	9
27	SD Negeri 3 Cibodas	B	1	9
28	SD Negeri 4 Cibodas	B	1	15
29	SD Negeri Cibeunying	B	1	10
30	SD Negeri Inpres Cikahuripan	A	1	11
31	SD Negeri Sukajaya	B	1	8
Jumlah			31	356
Jumlah			387	

B. Desain Penelitian

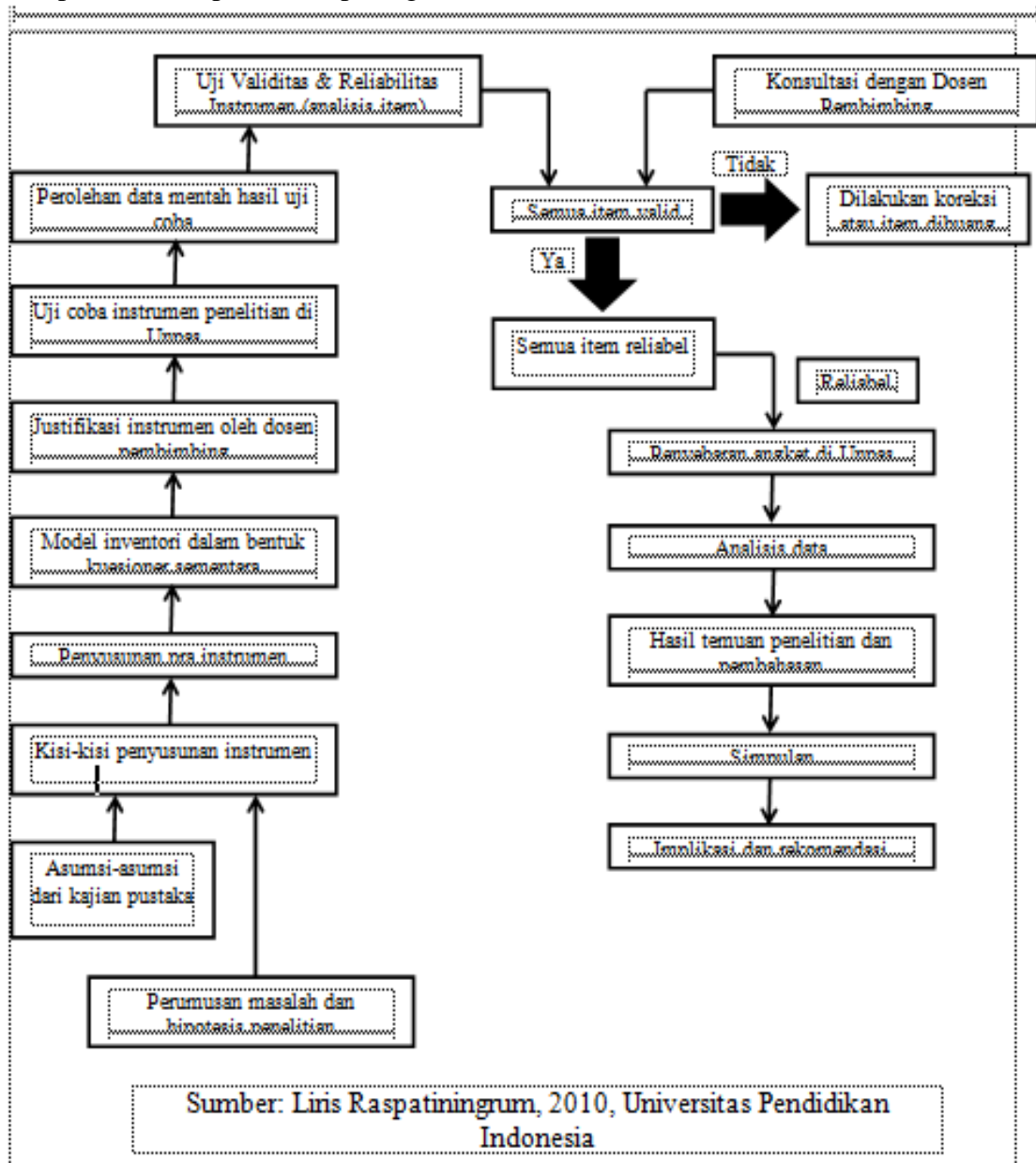
Berdasarkan rumusan masalah di bagian sebelumnya, pola hubungan atau pengaruh antara variabel independen yaitu iklim sekolah (X_1) dan motivasi kerja (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi variabel dependen kinerja kepala sekolah (Y) sebagai variabel yang dipengaruhi. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan pada gambar 3.1:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Prosedur penelitian dimaksudkan agar peneliti dapat memberikan hasil maksimal dengan langkah-langkah yang benar serta menepis kekeliruan yang sekecil-kecilnya. Mengawali penelitian ini dilakukan beberapa persiapan diantaranya; (1) menyusun latar belakang masalah, perumusan masalah sampai hipotesis penelitian dan dilanjutkan dengan asumsi-asumsi dari kajian kepustakaan; (2) membuat kisi-kisi penyusunan instrumen; (3) menyusun pra instrumen penelitian; (4) membuat model inventori dalam bentuk kuesioner sementara; (5) kuesioner sementara dijustifikasi oleh dosen pembimbing; (6) setelah dinyatakan layak kemudian diuji cobakan di kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan; (7) selanjutnya mengolah data menjadi data mentah hasil uji coba; (8) menganalisis item dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen (bila item tidak valid dan reliabel maka dilakukan koreksi atau dibuang, bila item benar-benar valid dan reliabel maka item tersebut digunakan); (9) item yang sudah valid dan reliabel disebarakan kepada responden penelitian yang

sebenarnya; (10) hasil penelitian ditabulasi; (11) data hasil penelitian dianalisis; (11) temuan penelitian dibahas dan dimaknai sesuai dengan hasil analisis; (12) implementasi, rekomendasi, dan simpulan penelitian. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar 3.2 dibawah ini



Gambar 3. 2 Prosedur Penelitian

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Sugiono (2011, hlm.11) diartikan sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan dan menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh iklim sekolah dan motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Lembang.

D. Definisi Operasional

Untuk menegaskan makna operasional dan mencegah kerancuan arah di tingkat empirik, maka konsep-konsep kunci yang tertuang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

Untuk menegaskan makna operasional dan mencegah kerancuan arah di tingkat empirik, maka konsep-konsep kunci yang tertuang dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut:

1) Iklim Sekolah (X_1)

Iklim sekolah dimaksudkan sebagai suasana yang terjadi di sekolah menyangkut suasana fisik sekolah, kondisi pembelajaran, dan hubungan antar personil sekolah yang mempengaruhi kualitas kerja di sekolah.

2) Motivasi Kerja (X_2)

Motivasi kerja kepala sekolah dimaksudkan dorongan dari dalam diri kinerja kepala sekolah untuk giat bekerja dan melaksanakan pekerjaan, tugas, dan tanggungjawabnya yang terlihat pada unjuk kerjanya.

3) Kinerja Kepala Sekolah (Y)

Kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas dan fungsi yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan

suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpin. Kinerja kepala sekolah adalah unjuk kerja, prestasi kerja, atau hasil pelaksanaan kerja kepala sekolah. Kinerja kepala sekolah merupakan tingkatan dimana kepala sekolah menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Kinerja kepala sekolah merupakan hasil pelaksanaan suatu pekerjaan baik bersifat fisik/material maupun non fisik/ non maerial dalam suatu tenggang waktu tertentu. Kinerja kepala sekolah dapat ditafsirkan sebagai arti penting suatu pekerjaan; tingkat keterampilan yang diperlukan; kemajuan dan tingkat penyelesaian dari suatu pekerjaan yang diemban kepala sekolah. Dilihat dari ukuran keberhasilan sekolah, kinerja kepala sekolah dapat ditampilkan dalam keberhasilan yang berkenaan dengan pengelolaan sekolah, kegiatan pembelajaran, ketenagaan, sarana dan prasarana, keuangan, lingkungan sekolah, dan hubungan sekolah dengan masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosia yang diamati (Sugiyono, 2011, hlm. 147-148).

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Untuk instrumen angket atau kuesioner ini digunakan analisis statistik kuantitatif sehingga data harus berupa angka. Untuk setiap pernyataan diberikan ilai atau sor berdasarkan skala Likert yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang - kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Instrumen disusun melalui masing – masing variabel yang dijabarkan dalam indikator – indikator. Indikator - indikator tersebut dijabarkan lagi dalam bentuk item – item. Dalam item – item ini terdapat sejumlah pernyataan yang disusun dengan berpedoman pada teori di bab II. Pernyataan – pernyataan inilah yang dijadikan dasar penyusunan angket. Kisi – kisi angket penelitiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi –kisi Angket Penelitian
VARIABEL KINERJA KEPALA SEKOLAH

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
<p>Kinerja Kepala Sekolah</p> <p>Hasil kerja yang dicapai kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggungjawabnya dalam mengelola sekolah yang dipimpinnya. Hasil kerja tersebut merupakan refleksi dari kompetensi yang dimilikinya. Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah sebagai Manajer.</p> <p>Milkovich dan Boudreau dalam Karwati (2013), Surya Dharma (2008)</p>	Manajer	Merencanakan	Merencanakan rencana tahunan sekolah yang berlaku pada tahun ajaran berikutnya.	1

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menjabarkan program tahunan ke dalam program semester I dan II	2
		Mengorganisasikan	Melakukan pembagian kerja yang jelas bagi guru – guru dan staf.	3
			Memberikan pelimpahan wewenang dan tanggungjawab yang tepat.	7
			Mengkomunikasikan visi, misi dan tujuan sekolah kepada guru dan staf	4
			Memberikan pengarahan penugasan guru dan staf dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi masing – masing.	5
			Membangun kerja sama tim antara guru, antara staf, antara guru dan staf dalam memajukan sekolah.	6
			Memimpin rapat dengan guru, staf, orang tua dan komite sekolah dalam menentukan suatu kebijakan sekolah.	8

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Mengambil keputusan dengan menggunakan strategi yang tepat.	8
		Melaksanakan	Selalu memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung	9
			Pembagian wewenang dan tanggungjawab yang jelas dan sesuai dengan kompetensi.	10
		Mengevaluasi	Menentukan apa yang telah dicapai	11
	Leader	Memberikan petunjuk dan pengawasan	Memberikan petunjuk dan pengawasan kepada guru dan staf	12
		Meningkatkan kemauan tenaga kependidikan	Memotivasi guru dan staf untuk mengembangkan potensi untuk kemajuan sekolah	13
			Pembicaraan individu untuk memajukan sekolah	14
		Mendelegasikan Tugas	Menugaskan guru dalam suatu kegiatan/pelatihan untuk meningkatkan potensinya	15
		Memberdayakan sumber daya manusia secara optimal	Mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi sekolah	16

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menerapkan beberapa teknik pembaharuan dalam mengelola sekolah	17
			Membuat ide – ide baru untuk sebuah strategi pembelajaran sekolahnya	18
	Supervisor	Melaksanakan supervisi klinis	Melaksanakan supervisi klinis kepada guru	19,20,21, 22
	Kewirausahaan	Mengembangkan kegiatan di bidang entrepreneurship sekolah.	Merancang inovasi untuk pengembangan sekolah	23
			Menciptakan gagasan kreatif bagi pengembangan sekolah	24
			Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.	25
			Membangun kemandirian dalam mengelola sumber daya sekolah	26
			Menggunakan peluang untuk memaksimalkan kegiatan sekolah	27

Tabel 3.6
Kisi –kisi Angket Penelitian
VARIABEL IKLIM SEKOLAH

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nom or Item
Iklim sekolah adalah atmoser social lingkungan sekolah yang merepresentasikan kualitas dan karakter kehidupan sekolah dan berpengaruh terhadap perilaku guru dan warga sekolah. K.Hoy dan Miskel (2014)	Keamanan	Peraturan dan Norma	Adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten	Sekolah mempunyai aturan dan tata tertib yang diketahui oleh seluruh siswa dan guru	1
				Partisipasi guru untuk mendukung pelaksanaan aturan dan norma-norma sekolah cukup tinggi	2
				Partisipasi siswa untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku di sekolah cukup tinggi	3

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		Keamanan Fisik	Siswa dan orang tua merasa aman dari kerugian fisik saat berada di sekolah	Siswa dan guru merasa nyaman dengan bangunan sekolah yang ada.	4
				Rancangan bangunan/gegung sekolah sesuai dengan standar keamanan bagi terselenggaranya proses belajar mengajar.	5
		Jaminan sosial dan emosional	Siswa merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian	Siswa merasa aman dengan lingkungan sosial di sekolah, seperti dari cemoohan, ejekan atau sindiran.	6
				Keadaan emosi dan sosial siswa di sekolah dirasakan aman.	7

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
	Belajar dan pembelajaran	Dukungan terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran. • Adanya dukungan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang berdampak pada kinerja organisasi • Adanya dukungan dalam bentuk pemberian penghargaan atas prestasi yang dicapai guru dan siswa 	Tanggapan siswa positif terhadap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.	8
				Suasana sekolah mendukung untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif.	9

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
				Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan baik secara individual maupun lembaga termasuk akses teknologi.	10
				Kepala sekolah memberikan penghargaan baik berupa materi atau non materi untuk prestasi yang dicapai siswa dan guru dalam bidang akademik maupun non akademik.	11
				Kepala sekolah memberikan keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan metodologi pembelajaran di kelas.	12

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
		Pembelajaran sosial dan kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan • Adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan social kemasyarakatan 	Siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, seperti menjadi peserta PORSENI atau OSN	13
				Siswa diberi dukungan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam kegiatan-kegiatan social kemasyarakatan	14

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
	Hubungan Interpersonal	Menghargai Perbedaan	Adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan	Antara siswa dan siswa saling menghargai antara satu dengan lainnya	15
				Antara guru dengan guru saling menghargai satu dengan lainnya	16
				Bapak/ibu guru menghargai kompetensi profesional dari masing-masing individu (guru lain).	17
				Hubungan antar seluruh warga sekolah berangkat dari asas kekeluargaan	18
		Dukungan sosial orang tua	Adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antar orang tua	Hubungan dan kerjasama antara guru, pengelola sekolah dan orang tua siswa cukup baik	19

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
				Kepercayaan orang tua terhadap guru dan pengelola sekolah cukup tinggi	20
		Dukungan sosial siswa	Adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa	Sekolah mendukung terhadap kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah	21
				Guru sering melakukan kerja sama untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa	22
				Kegiatan kerjasama antar siswa dalam mendukung prestasi akademik dan non akademik cukup tinggi	23
	Lingkungan Sekolah	Keterhubungan sekolah/keterlibatan	Adanya ikatan positif dengan sekolah dan rasa memiliki terhadap sekolah	Guru dan siswa memiliki ikatan yang kuat dan positif dengan sekolah	24

Variabel	Dimensi		Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
				Rasa memiliki (guru dan siswa) terhadap sekolah cukup tinggi	25
		Lingkungan fisik	Terwujudnya ketertiban, kebersihan di lingkungan sekolah	Ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah tertata dan terjaga dengan baik	26
				Ukuran ruang kelas sesuai dengan jumlah siswa.	27
				Bangunan sekolah dan lingkungan sekolah dikelola dan dipelihara dengan baik	28

Tabel 3.7
Kisi –kisi Angket Penelitian
VARIABEL MOTIVASI KERJA

Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Motivasi David C. McClelland (2010)		Dorongan untuk melebihi, mencapai standar – standar, dan berjuang untuk berhasil.	Melaksanakan pekerjaan/tugas dengan tuntas	1
			Memiliki keinginan melakukan pekerjaan lebih baik dari orang lain	2
			Selalu berusaha mengembangkan dan memperbaiki hal yang dikerjakan.	3
			Menyukai tantangan dalam melakukan pekerjaan.	4
		Memiliki tanggungjawab yang tinggi	Membuat laporan setiap pekerjaan.	5
			Laporan yang di buat dengan realita yang sebenarnya.	6
			Mengatasi masalah tanpa menimbulkan masalah baru.	7
		Berani mengambil resiko	Melakukan pekerjaan dengan segera.	8
			Menerima sepenuhnya atas pekerjaan.	9
			Menjalankan pekerjaan sampai tuntas.	10
				Memberikan umpan balik yang kongkrit dalam semua kegiatan yang dilakukannya

Variabel	Dimensi	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
			Menjadikan output hasil kerja untuk melahirkan cara bekerja yang lebih baik	12
	<i>Need for power</i> (kebutuhan kekuasaan)	Membuat orang lain berperilaku tertentu.	Mengarahkan kerja guru dan staf agar mencapai tujuan yang diinginkan.	13
Membuat keputusan dan mengarahkan tugas untuk guru dan staf.			14	
Memotivasi guru dan staf dalam melakukan tugasnya di sekolah			15	
	<i>Need for affiliation</i> (kebutuhan hubungan)	Keinginan antarpersonal yang harmonis dalam organisasi sekolah.	Menjalin hubungan yang baik dengan guru dan staf	16
Memiliki sikap kooperatif			17	
Menghindari konflik			18	
Melakukan musyawarah dalam mengatasi masalah di sekolah			19	
Mengikuti organisasi/forum kekepalasekolahan			20	
Berperan aktif dalam organisasi/forum kekepalasekolahan			21	
Suka bekerja sama dalam melakukan pekerjaan			22	

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh kuesioner yang baik maka harus disusun proses uji coba atas kuesioner tersebut. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliable, maka sebelum instrumen kuesioner tersebut diberikan kepada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu (Sugiyono, 2009, hlm. 203).

Uji coba instrument dilakukan kepada 30 orang Guru dan 30 Kepala Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Setu Kota Tangerang Selatan yakni di luar populasi dengan pertimbangan memiliki karakteristik mendekati karakteristik populasi yakni guru dan kepala sekolah SD Negeri. Seperti dikemukakan oleh Arikunto (2013, hlm. 210) bahwa apabila dimungkinkan sebaiknya subjek uji coba diambilkan dari populasi yang nantinya tidak akan dikenai penelitian artinya boleh mengambil dari luar populasi dengan syarat bahwa ciri - cirinya sama atau hampir sama dengan ciri - ciri populasi yang akan diselidiki misalnya kesamaan kebudayaan, adat istiadat, agama, cara hidup, dan sebagainya yang paling banyak mempengaruhi data penelitian.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji tingkat kebenaran (valid), keandalan atau kesahihan suatu alat ukur atau pada instrumen yang akan dijadikan sebagai instrumen penelitian. Ketika instrumen dikatakan valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebagaimana pendapat Sururi dan Suharto (2007, hlm. 51) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Untuk menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Validitas butir menggunakan rumus *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2013: 98) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid. Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)
(Riduwan, 2013)

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel kinerja kepala sekolah (Y) diperoleh kesimpulan bahwa dari 27 item pernyataan yang dinyatakan valid ada 26 item yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11,12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.8.

Tabel 3.8
Hasil Validitas Variabel Kinerja Kepala Sekolah (Y)

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0.596	0.361	VALID	
2	0.673	0.361	VALID	
3	0.527	0.361	VALID	
4	0.773	0.361	VALID	

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
5	0.782	0.361	VALID	
6	0.423	0.361	VALID	
7	0.570	0.361	VALID	
8	0.467	0.361	VALID	
9	0.633	0.361	VALID	
10	0.632	0.361	VALID	
11	0.591	0.361	VALID	
12	0.721	0.361	VALID	
13	0.549	0.361	VALID	
14	0.271	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki
15	0.602	0.361	VALID	
16	0.685	0.361	VALID	
17	0.699	0.361	VALID	
18	0.767	0.361	VALID	
19	0.754	0.361	VALID	
20	0.695	0.361	VALID	
21	0.556	0.361	VALID	
22	0.540	0.361	VALID	
23	0.634	0.361	VALID	
24	0.728	0.361	VALID	
25	0.444	0.361	VALID	
26	0.577	0.361	VALID	
27	0.633	0.361	VALID	

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel iklim sekolah (X_1) diperoleh kesimpulan bahwa dari 28 item pernyataan, dinyatakan 22 item valid dan 6 item tidak valid yaitu no 4,5,23,26,27,28 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $30 - 2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel 3.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel Iklim Sekolah (X_1)

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0.570	0.361	VALID	
2	0.714	0.361	VALID	
3	0.612	0.361	VALID	
4	0.357	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
5	0.056	0.361	TIDAK VALID	Dihapus
6	0.491	0.361	VALID	
7	0.644	0.361	VALID	
8	0.579	0.361	VALID	
9	0.554	0.361	VALID	
10	0.569	0.361	VALID	
11	0.608	0.361	VALID	
12	0.611	0.361	VALID	
13	0.607	0.361	VALID	
14	0.369	0.361	VALID	
15	0.602	0.361	VALID	
16	0.672	0.361	VALID	
17	0.546	0.361	VALID	
18	0.616	0.361	VALID	
19	0.650	0.361	VALID	
20	0.501	0.361	VALID	
21	0.421	0.361	VALID	
22	0.549	0.361	VALID	
23	0.352	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki
24	0.715	0.361	VALID	
25	0.583	0.361	VALID	
26	0.196	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki
27	0.027	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki
28	0.254	0.361	TIDAK VALID	Diperbaiki

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variabel motivasi berprestasi (X_2) diperoleh kesimpulan bahwa dari 22 item pernyataan, dinyatakan 22 item valid dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = 30 - 2 = 28$ diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sedangkan indeks korelasi yang diperoleh dapat dilihat dari tabel 3.10 dibawah ini.

Tabel 3.10
Hasil Pengujian Validitas Variabel Motivasi Berprestasi (X_2)

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
1	0.507	0.361	VALID	
2	0.513	0.361	VALID	
3	0.661	0.361	VALID	
4	0.671	0.361	VALID	

No Butir	r Hitung	r tabel	Validitas	Keterangan
5	0.656	0.361	VALID	
6	0.641	0.361	VALID	
7	0.633	0.361	VALID	
8	0.567	0.361	VALID	
9	0.515	0.361	VALID	
10	0.632	0.361	VALID	
11	0.381	0.361	VALID	
12	0.494	0.361	VALID	
13	0.477	0.361	VALID	
14	0.546	0.361	VALID	
15	0.625	0.361	VALID	
16	0.576	0.361	VALID	
17	0.446	0.361	VALID	
18	0.603	0.361	VALID	
19	0.597	0.361	VALID	
20	0.527	0.361	VALID	
21	0.601	0.361	VALID	
22	0.618	0.361	VALID	

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi merupakan pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur terpercaya (reliable). Pengujian reliabilitas dengan rumus *Spearman Brown* (Riduwan, 2013, hlm. 102)

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Keterangan:

R_{11} = nilai reliabilitas

R_b = nilai koefisien korelasi

Distribusi (t table) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$)

Kaidah keputusan: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti reliabel

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti tidak reliabel

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable kinerja kepala sekolah (Y) diperoleh koefisien $0,717 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable kinerja kepala sekolah (Y) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable kinerja kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 3.11 di bawah ini.

Tabel 3.11
Hasil Pengujian Reliabilitas Kinerja Kepala Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.717	.954	28

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable iklim sekolah (X1) diperoleh koefisien $0,746 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable iklim sekolah (X1) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable iklim sekolah dapat dilihat pada table 3.12 di bawah ini.

Tabel 3.12
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Iklim Sekolah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.738	.904	29

Dari hasil uji coba instrumen penelitian untuk variable motivasi kerja (X2) diperoleh koefisien $0,747 > 0,361$. Korelasi tersebut berada pada kategori cukup, dengan demikian pernyataan pada variable motivasi kerja (X2) reliabel. Hasil Pengujian Reliabilitas variable motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 3.13 di bawah ini.

Tabel 3.13
Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Motivasi Kerja
 Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.747	.913	23

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik tertentu bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel – variabel yang diteliti (Azwar, 2007, hlm. 36). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka (Sugiyono, 2011). Angket merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relative mudah digunakan (Azwar, 2007, hlm. 101). Dalam penelitian ini, angket digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan ialah angket tertutup berupa pernyataan yang harus dijawab oleh responden dan jawabannya telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Angket digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian, yakni Kinerja Kepala Sekolah (Y), Iklim Sekolah (X1), dan Motivasi Kerja (X2). Angket dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- b. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing – masing dan menurut waktu senggang responden.
- c. Akan mendapatkan jawaban yang relatif seragam sehingga memudahkan analisis data.
- d. Pengumpulan data lebih efisien dalam waktu, tenaga, dan biaya.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data merupakan suatu proses yang digunakan mengumpulkan data bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2009, hlm. 203).

Berdasarkan segi instrumentasi yang digunakan maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam observasi tidak terstruktur karena observasi dilakukan tanpa persiapan sistematis tentang apa yang akan diobservasi sehingga peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku. Hasil observasi digunakan untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan permasalahan yang akan diteliti dan pemilihan populasi penelitian.

H. Pengujian Persyaratan Analisis

Untuk melakukan analisis regresi, korelasi maupun pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis iklim sekolah (X_1), motivasi kerja (X_2) dan kinerja kepala sekolah (Y).

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan, baik untuk memprediksi atau keperluan pengujian hipotesis. Terdapat dua syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi, baik regresi linier sederhana ataupun regresi ganda. Persyaratan tersebut adalah syarat normalitas dan syarat kelinieran regresi X atas Y

a. Uji Normalitas Data

Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data sampel itu diambil, berdistribusi normal, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis parametrik.

Untuk mendeteksi apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Chi Kuadrat* dan *Normal P-P Plot* untuk meng gambarkannya. Ketika data berdistribusi normal, sebaran datanya akan berada di sekitar garis diagonal pada Normal P-P Plot, yaitu dari kiri bawah

ke kanan atas. Uji *Chi Kuadrat* dicari dengan menggunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 132),

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

χ^2 = Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

sedangkan untuk mencari f_e digunakan rumus,

$$f_e = \frac{(\sum f_{kx} \sum f_{b})}{\sum T}$$

Keterangan :

f_e = Frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

$\sum f_k$ = Jumlah frekuensi pada kolom

$\sum f_b$ = Jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = Jumlah Keseluruhan baris atau kolom

Kaidah keputusan: jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ artinya distribusi tidak normal, namun jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antara kemampuan iklim sekolah (X_1), variable motivasi kerja (X_2), dan kinerja kepala sekolah (Y) berpola linier atau tidak. Jika ketiga variabel tersebut memiliki pola linier, maka analisis uji korelasi maupun regresi dapat dilanjutkan. Kaidah keputusan: jika signifikansi dari *linearity* < 0,05 data berpola linear, namun jika signifikansi dari *linearity* > 0,05 data berpola tidak linear (Wibowo, 2012, hlm. 73).

I. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Untuk menggambarkan jawaban responden terhadap angket yang disebar, diperlukan adanya analisis deskriptif data. Analisis deskriptif ini dilakukan untuk melihat tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti; layanan dosen, iklim sekolah, dan mutu sekolah. Meskipun analisis juga akan dilakukan menggunakan alat perhitungan, namun dengan adanya analisis deskriptif, data yang didapatkan akan lebih tergambar dengan gamblang atau jelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik WMS (*Weighted Means Scored*). Teknik ini menggunakan rumus sebagai berikut (Furqon, 2011, hlm. 42),

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai

untuk setiap alternatif jawaban)

n = Jumlah responden

Hasil skor rata-rata tersebut menjadi gambaran umum setiap variabel yang akan ditafsirkan melalui tabel 3.14. Adapun pencarian banyak kelas, rentang, dan panjang kelas yang akan dijadikan patokan menggunakan rumus dibawah ini (Furqon, 2011, hlm.15),

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

R = nilai tertinggi – nilai terendah

$$P = \frac{R}{k}$$

Keterangan :

k = banyak kelas

n = banyaknya data (dalam penelitian ini sama

dengan banyaknya responden)

R = Rentang

P = Panjang kelas

Tabel 3. 14 Interpretasi Skor WMS

Rentang Nilai	Pilihan Jawaban	Penafsiran		
		Variabel X1	Variabel X2	Variabel Y
4,21 – 5,00	Selalu	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
3,41 – 4,20	Sering	Tinggi	Tinggi	Tinggi
2,61 – 3,40	Kadang-kadang	Cukup	Cukup	Cukup
1,81 – 2,60	Jarang	Rendah	Rendah	Rendah
1.00 – 1,80	Tidak pernah	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh antara iklim sekolah terhadap kinerja kepala sekolah di sekolah dasar negeri di kecamatan Lembang.
- b. Terdapat pengaruh antara motivasi kerja terhadap kinerja kepala sekolah di sekolah dasar negeri di kecamatan Lembang
- c. Terdapat pengaruh antara iklim sekolah dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap kinerja kepala sekolah dasar negeri di kecamatan Lembang

Berdasarkan hasil pengujian data yang telah dilakukan diatas (normalitas dan linearitas), pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik. Analisis parametrik yang digunakan adalah analisis regresi. Regresi atau peramalan adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi di masa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil.

Kegunaan regresi dalam penelitian salah satunya adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui (Arikunto, 2013, hlm. 338). Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Karena ada perbedaan yang mendasar dari analisis korelasi dan analisis regresi. Pada dasarnya analisis regresi dan analisis korelasi keduanya punya hubungan yang sangat kuat dan mempunyai keeratan. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasinya, tetapi sebaliknya analisis korelasi belum tentu diuji regresi atau diteruskan dengan analisis regresi. Karena penelitian ini menggunakan analisis regresi, maka analisis korelasi pun akan dilakukan

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen ($X_1 - Y$) atau ($X_2 - Y$), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara tunggal. Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 147):

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan
X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini,

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besarnya) hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.15 dibawah ini.

Tabel 3.15
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Belajar Mudah Penelitian, Riduwan, 2013, hlm. 138

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y apakah signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji t sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Kaidah keputusan: Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), namun jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ variabel independen (X) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk melihat hubungan dan pengaruh secara bersama-sama antara dua variabel independen terhadap variabel dependen (X_1 dan $X_2 - Y$), langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1) Analisis Persamaan Regresi

Analisis persamaan regresi dilakukan untuk melihat perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Y) atas keberadaan variabel independen (X) secara ganda (bersama-sama). Rumus yang digunakan sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 154):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = (baca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-)

Sedangkan untuk mencari nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini,

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2) \cdot (\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2) \cdot (\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2) \cdot (\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

2) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk melihat derajat (besarnya) hubungan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Penentuan kategori besaran korelasi yang terjadi dapat dilihat pada tabel 3.15.

3) Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dari sini akan diketahui besarnya pengaruh (derajat pengaruh) variabel X

terhadap Y. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Riduwan, 2013, hlm. 139),

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

4) Analisis Signifikansi

Analisis signifikansi dilakukan untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y apakah signifikan atau tidak. Untuk menguji signifikansi tersebut digunakan rumus uji F sebagai berikut (Riduwan, 2014, hlm. 156),

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m.(1-R^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden

m = Jumlah variabel bebas

Sedangkan untuk mencari R digunakan rumus dibawah ini,

$$R_{x_1, x_2, y} = \sqrt{\frac{b_1 \cdot \sum x_1 y + b_2 \cdot \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti signifikan; $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti tidak signifikan.

Atau jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti signifikan; nilai signifikansi $> 0,05$ berarti tidak signifikan.

J. Alat Bantu

Pelaksanaan pengolahan data secara keseluruhan dilakukan dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 18. SPSS adalah program komputer statistik yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data-data statistik secara tepat dan cepat, serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh peneliti.